

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pembangunan bangsa dan salah satu upaya dari individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dunia di era globalisasi. Pada saat ini pendidikan sangat berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan pendidikan sebagai faktor yang sangat dominan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang RI No. 20 Pasal 3 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta mengembangkan manusia seutuhnya dengan menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, budi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi di masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sering perkembangan zaman di era globalisasi seseorang akan di tuntut untuk selalu meningkatkan keahliannya agar dapat bersaing dan menyesuaikan dirinya dalam dunia global yang penuh dengan tekanan dan kompetisi, untuk itu setiap siswa diharakan mampu menguasai suatu bidang atau yang biasa disebut dengan karir atau keahlian yang dimiliki Lubis (2018). Untuk itu sangat penting untuk siswa mempersiapkan karir sejak dini agar tidak menyesal di kemudian hari.

Dikutip dari salah satu berita Harapan Rakyat.com 23 januari 2022, mengatakan kisah anak punk dikota Banjar tidak mau bersekolah mereka lebih memilih tidur di ruko kosong, padahal usia mereka ini masih usia yang harusnya berfokus untuk mencari ilmu disekolah.

Sekolah menengah pertama SMP merupakan jenjang pendidikan menengah yang mulai merencanakan karir kedepanya, pada usia ini biasanya siswa sudah menghadapi beberapa permasalahan, yang biasanya di alami pada masa ini sangat beragam, karena pada masa ini siswa SMP masih belum

memiliki pendirian yang kuat. Seperti yang disampaikan oleh guru BK yang ada di SMP Negeri Kenduruan I yang pada saat ini siswanya banyak yang masih bingung untuk menentukan perencanaan karir dengan baik dan belum memiliki informasi yang banyak tentang karir, baik itu sekolah lanjutan ataupun peminatan pendidikan dan juga pekerjaan. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan pendampingan yang ekstra untuk bisa menentukan karir nya agar tidak menyesal di kemudian hari. Perencanaan karir juga bisa diartikan sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan karir setiap individu. Kecakapan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Perencanaan karir adalah suatu proses dimana suatu individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk dapat mencapai tujuan dan karirnya.

Sudah seharusnya siswa SMP memiliki perencanaan karir yang matang sejak dini untuk menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghassani et al., (2020) Indonesia berharap dapat memiliki penerus bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif sehingga kurikulum 2013 di titik beratkan pada suatu proses pendidikan guna untuk memberikan kesempatan yang lebih kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan minatnya secara terarah dan lebih optimal, sehingga Negara dapat memiliki generasi yang memiliki minat luas dalam kehidupan. salah satu tugas perkembangan yang harus di capai oleh siswa yaitu memiliki wawasan persiapan karir. Dengan tujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi beberapa pilihan setelah lulus dari bangku SMP, diantaranya seperti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan ataupun madrasah aliyah. Keputusan karir nantinya akan menjadi hal yang paling penting terutama bagi usia SMP. Mengkaji dari tugas perkembangan tersebut, seharusnya siswa memiliki wawasan persiapan karir yang luas, namun justru kalangan siswa SMP kebanyakan belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan yang akan dihadapinya, hal demikian adalah salah satu permasalahan yang sedang di hadapi pada SMPN kenduruan I.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak ikhwan selaku guru BK di SMPN KENDURUAN I pada tanggal 04 April 2021, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mengetahui bakat dan minat dirinya, belum memiliki pandangan hidup untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah lanjutan karena rata-rata memiliki alasan masih bingung menentukan sekolah lanjutan dan sebagian besar pengambilan keputusan sekolah masih berdasarkan dorongan orang tua serta kurangnya informasi mengenai sekolah yang merupakan bagian dari sebuah perencanaan karir. Dalam hal ini siswa masih banyak yang belum mengetahui bakat dan minatnya sendiri, serta dalam hal karir mereka juga belum memiliki perencanaan yang begitu matang melainkan mereka masih mencoba atau meniru dari orang terdekatnya seperti keluarga dan teman sebayanya, mereka juga belum memantapkan pilihan melanjutkan ke SMA atau SMK serta tidak sedikit siswa juga yang menentukan pilihan sekolahnya dengan alasan keputusan berdasarkan dorongan dari orang tua.

Sikap dari sebuah ikatan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perencanaan karir pada anak, karena keluarga merupakan unsur terpenting dalam pengasuhan dan mendidik anak. Oleh karena itu pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua (Avilda, 2021). Pada usia SMP anak sudah mulai masuk pada fase remaja dan pastinya akan memiliki beberapa pengalaman yang diperoleh dari luar keluarga, dia sudah bisa merasakan dunia luar dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada fase ini keluarga dituntut untuk bekerja lebih ekstra lagi untuk mengawasi perkembangan anak. Pada masa ini orang tua juga dituntut untuk membimbing dan mengasuh anak dengan baik agar pilihan yang sudah ditentukan anak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya kelak.

Perencanaan karir pada siswa masih perlu di dampingi orang tua agar keputusan yang diambilnya tidak salah dan menyesal pada kemudian hari. Mengingat orang tua yang memiliki tanggung jawab besar atas bimbingan dan pengasuhan kepada anaknya. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua seperti yang di kemukakan oleh Asma

Fadhilah et al., (2021) yaitu “usia orang tua, keterlibatan seorang ayah, pendidikan dari orang tua, pengalaman pengasuhan anak dari sebelumnya, stress orang tua dan hubungan suami istri”. Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tersebut maka terjadi perbedaan dalam gaya pola asuh orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mengambil sampel pola asuh permisif hal didukung dengan adanya pernyataan dari guru Bimbingan Konseling yang ada di SMPN Kenduruan I yang menyatakan bahwa kebanyakan orang tua siswanya memiliki pekerjaan diluar kota sehingga banyak siswanya yang mendapatkan pola asuh permisif.

Pola asuh permisif menurut Kartono (dalam Pravitasari, 2012), adalah orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali. Pola asuh permisif juga memiliki beberapa ciri yaitu selalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Informasi yang di dapat dari guru BK di sekolah SMPN Kenduruan I menyampaikan bahwa separuh lebih siswanya mendapatkan pola asuh permisif dari orang tuanya. Di daerah SMPN Kenduruan I orang tua lebih membebaskan anaknya bukan berarti orang tua semata-mata ingin membebaskan anaknya namun tuntutan ekonomi yang membuat orang tua harus pergi merantau untuk mencukupi biaya hidup keluarganya sehingga dengan terpaksa menitipkan pengasuhan anaknya pada orang tua lainnya (neneknya). Pola asuh yang didapatkan dari neneknya pasti akan memiliki perbedaan dengan pola asuh orang tua pada umumnya selain dari usianya yang sudah terpaut jauh seorang kakek atau nenek tentunya akan kesulitan untuk mengontrol anak tersebut, seiring berubahnya zaman yang serba canggih seperti saat ini. Dari berbagai macam pola asuh tersebut maka akan berpengaruh pada perencanaan karir pada anak tersebut.

Self regulation pada anak juga akan berpengaruh pada perencanaan karir, *self regulation* anak biasanya akan terbentuk dari berbagai pengalaman yang

mereka dapatkan di lingkungan sekitar bisa dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah, semakin baik lingkungan maka akan baik juga pengalaman yang akan didapatkan, namun sebaliknya jika lingkungan kurang mendukung maka anak akan sulit untuk mengembangkan dirinya. Menurut Selvia Lauren (2019) melalui *self regulation* seseorang akan dengan mudah menemukan gambaran masa depannya sehingga menjadi sangat penting untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam melakukan *self regulasi* pada setiap tugas yang melibatkan pemahaman diri serta kaitanya dengan keadilan diri. Dalam pemilihan karir yang tepat setiap individu dapat melakukan perencanaan yang tepat, yang erat kaitanya dengan pengaturan diri dan informasi yang diperoleh. Setiap individu juga harus menerima apapun konsekuensi dari pilihanya tersebut. Seperti halnya dalam perencanaan karir pada siswa SMPN Kenduruan I mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi dirinya dan untuk memperoleh karir yang tepat maka dibutuhkan *self regulation* yang baik yang berasal dari beberapa dukungan dari lingkungan yang tepat pula.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengetahui secara lansung kondisi di lapangan hal ini sejalan dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan *Self regulation* Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMPN”. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi apakah hal itu benar adanya atau hanya sebuah asumsi saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah peran pola asuh permisif orang tua dan *self regulation* dapat mempengaruhi perencanaan karir?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Untuk mengetahui peran pola asuh permisif orang tua dan *self regulation* dapat mempengaruhi perencanaan karir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan yang positif di dalam dunia pendidikan.
 - 2) Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pola asuh permisif pada siswa
 - 3) Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya terkait dengan *self regulation*
- b) Manfaat praktis
 - 1) Bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - 2) Bagi orang tua
Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang pastinya lebih mendalam tentang bagaimana peran pola asuh permisif orangtua terhadap kepribadian dan kemandirian anak (studi kasus di SMPN Kenduruan I).
 - 3) Bagi peneliti lain
Sebagai bahan rujukan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang belum dibahas pada peran pola asuh permisif orangtua terhadap anak.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaruh peran pola asuh permisif orang tua terhadap siswa SMPN Kenduruan I.
- b) Pengaruh peran *self regulation* terhadap perencanaan karir pada siswa SMPN Kenduruan I.
- c) Pengaruh pola asuh permisif dan *self regulation* dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa di SMPN Kenduruan I.

1.6 Asumsi

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu sesuai hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara lebih jelas. Dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah. Perencanaan karir yaitu suatu proses yang dapat menjadikan suatu individu dapat mengenali dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan karir sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses perencanaan karir ini terdapat beberapa hal yang berpengaruh dalam perencanaan karir, adapun hal yang dapat berpengaruh ialah pola asuh permisif dan regulasi pada diri setiap individu karena pada dasarnya pola asuh yang dimiliki setiap individu akan berbeda begitu juga dengan *self regulation* setiap individu juga akan berbeda. Pola asuh permisif orang tua adalah pola asuh yang memberikan kebebasan dalam segala hal kepada anaknya, baik dalam berperilaku dan keinginannya. Pola asuh permisif orang tua adalah pola asuh yang memberikan kebebasan yang penuh kepada anak dalam membuat suatu keputusan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan *Self regulation* adalah suatu kemampuan seseorang individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya dengan baik sehingga akan berpengaruh juga pada perencanaan karirnya.



UNUGIRI